

Nama : Suci Tri Wahyuni

Npm : 2313031012

Kelas : 2023 A

Mata Kuliah : Pemeriksaan Akuntansi

---

## TUGAS PROJECT PORTOFOLIO

---

### BAB 1

**Telaah Jurnal Audit Kas dan Setara Kas: Analisis Cash Opname dan Confirmation Control terhadap Asersi Penyajian dan Pengungkapan**

<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/5556/4220>

#### 1. Identitas Sumber

**Judul:** Audit Kas dan Setara Kas: Analisis Cash Opname dan Confirmation Control terhadap Asersi Penyajian dan Pengungkapan

**Penulis:** Astrini Aning Widoretno dan Nabilah Izza Nuraini

**Tahun:** 2025

**Sumber Publikasi:** Jurnal Ekonomika45 Volume 13 Nomor 1 Tahun 2025. Pembahasan berfokus pada penerapan prosedur audit cash opname dan confirmation control dalam menguji asersi penyajian dan pengungkapan akun kas dan setara kas.

#### 2. Ringkasan Isi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prosedur audit berupa cash opname dan confirmation control digunakan untuk menguji asersi penyajian dan pengungkapan pada akun kas dan setara kas. Penelitian dilatarbelakangi oleh tingginya risiko penyalahgunaan kas karena sifatnya yang sangat likuid dan mudah dipindahkan. Oleh karena itu, auditor perlu melakukan prosedur audit yang memadai agar saldo kas yang disajikan dalam laporan keuangan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan mengkaji penerapan prosedur audit terhadap perusahaan yang memiliki transaksi kas dan setara kas dalam berbagai mata uang. Fokus penelitian diarahkan pada pengujian asersi penyajian dan pengungkapan sesuai dengan Standar Audit (SA) 315 Revisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur cash opname dan confirmation control merupakan teknik yang efektif dalam memperoleh bukti audit terkait keberadaan, keakuratan, serta

kelengkapan saldo kas dan setara kas. Cash opname memungkinkan auditor membandingkan saldo kas fisik dengan catatan akuntansi, sedangkan confirmation control memberikan keyakinan melalui konfirmasi langsung kepada pihak ketiga, khususnya bank. Kedua prosedur tersebut mampu mendukung auditor dalam memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dan diungkapkan secara wajar sesuai standar yang berlaku.

### **3. Analisis dan Pendapat**

Menurut saya, hasil penelitian ini sangat relevan dengan praktik pemeriksaan akuntansi saat ini. Kas merupakan aset yang paling rentan terhadap kecurangan karena mudah digunakan, dipindahkan, bahkan disalahgunakan tanpa terdeteksi apabila sistem pengendalian internal perusahaan lemah. Oleh karena itu, auditor tidak cukup hanya mengandalkan dokumen yang diberikan manajemen, tetapi juga harus memperoleh bukti audit secara langsung melalui pemeriksaan fisik kas dan konfirmasi kepada bank.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa cash opname dan confirmation control bukan sekadar prosedur formalitas. Kedua prosedur tersebut memiliki fungsi penting dalam meningkatkan keyakinan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan. Apabila auditor hanya mengandalkan catatan akuntansi perusahaan tanpa melakukan verifikasi independen, maka risiko salah saji material akan meningkat.

Kontribusi penelitian ini terhadap praktik pemeriksaan akuntansi cukup besar karena memberikan gambaran nyata mengenai langkah-langkah audit yang dapat digunakan untuk meminimalkan risiko kecurangan pada akun kas. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur audit harus disesuaikan dengan tingkat risiko suatu akun. Karena kas memiliki risiko tinggi, maka auditor perlu memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan akun lainnya.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena lebih berfokus pada dua prosedur audit utama, yaitu cash opname dan confirmation control. Dalam praktik audit yang sebenarnya, auditor biasanya juga menggunakan prosedur lain seperti rekonsiliasi bank, analytical review, pemeriksaan dokumen pendukung, dan pengujian pengendalian internal. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan keseluruhan proses audit kas dan setara kas.

Secara pribadi, saya berpendapat bahwa penelitian ini memberikan pemahaman yang baik mengenai pentingnya prosedur audit pada akun kas. Saya juga melihat bahwa perkembangan teknologi dan digitalisasi transaksi keuangan menuntut auditor untuk lebih teliti karena bentuk kas saat ini tidak hanya berupa uang tunai, tetapi juga saldo elektronik dan berbagai instrumen keuangan digital lainnya. Dengan demikian, auditor perlu terus meningkatkan kompetensi agar mampu mengikuti perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

#### **4. Keterkaitan dengan Teori**

Hasil penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan teori audit, khususnya mengenai pengumpulan bukti audit. Menurut teori auditing yang dikemukakan Arens, auditor harus memperoleh bukti yang cukup dan tepat sebelum memberikan opini atas laporan keuangan. Cash opname dan confirmation control merupakan bentuk bukti audit yang memiliki tingkat keandalan tinggi karena diperoleh melalui pemeriksaan langsung dan konfirmasi pihak eksternal.

Penelitian ini juga berkaitan dengan konsep skeptisisme profesional auditor. Auditor tidak boleh langsung percaya terhadap informasi yang diberikan oleh manajemen. Auditor harus tetap mempertahankan sikap kritis dan melakukan verifikasi terhadap setiap informasi yang dianggap berisiko menimbulkan salah saji.

Selain itu, penelitian ini berhubungan dengan teori pengendalian internal. Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penyalahgunaan kas. Sebaliknya, apabila sistem pengendalian internal lemah, maka risiko kecurangan akan semakin tinggi sehingga auditor harus memperluas prosedur pemeriksaannya.

Dari sisi kualitas audit, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit akan meningkat apabila auditor mampu melaksanakan prosedur pemeriksaan secara memadai dan memperoleh bukti audit yang cukup. Semakin kuat bukti yang diperoleh auditor, semakin tinggi pula tingkat keyakinan terhadap kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

#### **5. Kesimpulan Pribadi**

Berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan, saya menyimpulkan bahwa kas dan setara kas merupakan akun yang memiliki tingkat risiko tinggi sehingga memerlukan perhatian khusus dalam proses audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur cash opname dan confirmation control memiliki peran penting dalam memastikan keakuratan, keberadaan, serta kewajaran penyajian saldo kas dalam laporan keuangan.

Menurut saya, keberhasilan audit tidak hanya ditentukan oleh banyaknya prosedur yang dilakukan, tetapi juga oleh kualitas bukti audit yang diperoleh. Oleh karena itu, auditor harus tetap menjaga independensi, skeptisisme profesional, dan ketelitian selama proses pemeriksaan. Dengan penerapan prosedur audit yang tepat, laporan keuangan dapat menjadi lebih andal sehingga mampu meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

## BAB 2

### Telaah Jurnal Analisis Prosedur Audit Pengujian Substantif Kas dan Setara Kas BPR THV oleh KAP Joen dan Rekan

<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/3355/3043>

#### 1. Identitas Sumber

**Judul:** Analisis Prosedur Audit Pengujian Substantif Kas dan Setara Kas BPR THV Oleh KAP Joen dan Rekan

**Penulis:** Femmylia Ferdyan Putri dan Diah Hari Suryaningrum

**Tahun:** 2024

**Sumber Publikasi:** Jurnal AKUNTANSI'45 Volume 5 Nomor 2 November 2024. Penelitian ini membahas pelaksanaan pengujian substantif atas akun kas dan setara kas pada BPR THV yang diaudit oleh KAP Joen dan Rekan.

#### 2. Ringkasan Isi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah prosedur audit pengujian substantif atas akun kas dan setara kas yang dilakukan oleh KAP Joen dan Rekan pada BPR THV telah sesuai dengan prosedur audit yang berlaku secara umum. Kas dan setara kas dipilih karena merupakan akun yang sangat likuid dan memiliki risiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan maupun kecurangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan auditor, serta dokumen audit yang berkaitan dengan pemeriksaan kas dan setara kas pada BPR THV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit substantif yang dilakukan KAP Joen dan Rekan meliputi input saldo ke Trial Balance, konfirmasi bank, pemeriksaan buku besar, rekonsiliasi, serta evaluasi penyajian dan pengungkapan akun kas dan setara kas. Penelitian menyimpulkan bahwa prosedur yang diterapkan telah sesuai dengan prosedur audit substantif yang berlaku secara umum. Akan tetapi, penelitian juga menemukan bahwa kelancaran proses audit sangat bergantung pada kesiapan dokumen yang diberikan oleh pihak klien. Ketika dokumen tidak lengkap atau terlambat diberikan, proses audit menjadi terhambat.

#### 3. Analisis dan Pendapat

Menurut saya, penelitian ini memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai bagaimana audit kas dan setara kas dilakukan dalam praktik nyata. Selama ini mahasiswa sering mempelajari prosedur audit hanya dari teori, sedangkan penelitian ini memperlihatkan bagaimana auditor benar-benar menerapkan prosedur tersebut di lapangan. Saya melihat bahwa pengujian substantif

merupakan salah satu bagian penting dalam audit karena auditor tidak hanya memeriksa sistem pengendalian internal perusahaan, tetapi juga langsung menguji saldo yang terdapat dalam laporan keuangan. Dengan adanya konfirmasi bank, rekonsiliasi, dan pemeriksaan buku besar, auditor dapat memperoleh keyakinan yang lebih kuat bahwa saldo kas yang disajikan memang benar-benar ada dan dicatat secara wajar.

Kontribusi utama penelitian ini terhadap praktik pemeriksaan akuntansi adalah memberikan contoh nyata tahapan audit kas dan setara kas yang sistematis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan auditor, tetapi juga oleh kerja sama dari pihak klien. Apabila klien tidak menyiapkan dokumen yang dibutuhkan, maka auditor akan mengalami kesulitan dalam memperoleh bukti audit yang cukup. Walaupun demikian, saya menilai penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu objek penelitian, yaitu BPR THV. Karakteristik perusahaan perbankan tentu berbeda dengan perusahaan manufaktur, dagang, maupun jasa. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini belum tentu dapat menggambarkan seluruh praktik audit kas dan setara kas pada berbagai jenis perusahaan.

Menurut pandangan saya, temuan mengenai pentingnya kesiapan dokumen sangat menarik. Banyak orang beranggapan bahwa audit hanya bergantung pada auditor, padahal kenyataannya keberhasilan audit juga dipengaruhi oleh pihak yang diaudit. Jika perusahaan memiliki sistem dokumentasi yang baik, maka proses audit dapat berjalan lebih cepat, efisien, dan menghasilkan kualitas pemeriksaan yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa auditor harus memiliki kemampuan analitis yang baik. Ketika auditor menemukan perubahan saldo yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, auditor harus mampu mengidentifikasi penyebab perubahan tersebut dan menentukan apakah perubahan tersebut masih dalam batas yang wajar atau mengindikasikan adanya risiko salah saji.

#### **4. Keterkaitan dengan Teori**

Penelitian ini memiliki hubungan yang kuat dengan teori audit mengenai pengujian substantif. Menurut teori auditing, pengujian substantif dilakukan untuk memperoleh bukti audit secara langsung terkait kewajaran saldo akun dalam laporan keuangan. Prosedur seperti konfirmasi bank, rekonsiliasi bank, dan pemeriksaan buku besar merupakan bentuk pengujian substantif yang umum dilakukan auditor. Selain itu, penelitian ini berkaitan dengan teori bukti audit (audit evidence). Auditor harus memperoleh bukti yang cukup dan tepat sebelum memberikan opini. Konfirmasi bank merupakan salah satu bentuk bukti audit yang memiliki tingkat keandalan tinggi karena berasal dari pihak independen di luar perusahaan.

Penelitian ini juga berhubungan dengan konsep independensi auditor. Auditor harus tetap objektif dalam melakukan pemeriksaan dan tidak boleh hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh manajemen. Dengan melakukan konfirmasi langsung kepada bank, auditor dapat mengurangi risiko manipulasi informasi oleh pihak internal perusahaan. Dari sudut pandang skeptisisme profesional, penelitian ini menunjukkan bahwa auditor harus selalu mempertanyakan

kewajaran suatu saldo dan tidak langsung menerima informasi yang tersedia tanpa verifikasi. Sikap skeptis sangat penting terutama pada akun kas yang memiliki risiko tinggi terhadap kecurangan.

Penelitian ini juga berkaitan dengan teori kualitas audit, karena kualitas audit sangat ditentukan oleh kecukupan bukti audit yang diperoleh serta ketepatan prosedur yang diterapkan auditor. Semakin lengkap bukti yang diperoleh, semakin tinggi tingkat keyakinan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan.

## **5. Kesimpulan Pribadi**

Berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan, saya menyimpulkan bahwa pengujian substantif memiliki peran yang sangat penting dalam audit kas dan setara kas. Melalui prosedur seperti konfirmasi bank, rekonsiliasi, pemeriksaan buku besar, dan evaluasi penyajian laporan keuangan, auditor dapat memperoleh keyakinan bahwa saldo kas yang disajikan telah sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Menurut saya, penelitian ini menunjukkan bahwa audit bukan hanya proses pemeriksaan angka, tetapi juga proses pengumpulan bukti dan penilaian profesional yang membutuhkan ketelitian tinggi. Selain kemampuan auditor, keberhasilan audit juga dipengaruhi oleh kesiapan perusahaan dalam menyediakan dokumen yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, saya berpendapat bahwa perusahaan perlu memiliki sistem dokumentasi dan pengendalian internal yang baik agar proses audit dapat berjalan efektif. Di sisi lain, auditor harus tetap menjaga independensi dan skeptisisme profesional sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat dipercaya oleh seluruh pengguna laporan keuangan.

## **BAB 3**

### **Telaah Jurnal Audit Kas dan Setara Kas: Evaluasi Prosedur Audit dan Rekomendasi Perbaikan Sistem Kas untuk Perusahaan Balai Lelang**

<https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/article/view/4259/1464>

#### **1. Identitas Sumber**

**Judul:** Audit Kas dan Setara Kas: Evaluasi Prosedur Audit dan Rekomendasi Perbaikan Sistem Kas untuk Perusahaan Balai Lelang

**Penulis:** Acynthia Ayu Wilasittha dan Anggit Jelita Fisdiana

**Tahun:** 2024

**Sumber Publikasi:** Jurnal Land Journal, Vol. 5 No. 2 Tahun 2024. Artikel membahas evaluasi prosedur audit kas dan setara kas pada perusahaan balai lelang serta rekomendasi perbaikan sistem kas dan pengendalian internal.

#### **2. Ringkasan Isi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi prosedur audit kas dan setara kas pada sebuah perusahaan balai lelang serta memberikan rekomendasi perbaikan terhadap sistem kas dan pengendalian internal perusahaan. Latar belakang penelitian didasarkan pada tingginya risiko penyalahgunaan kas dalam perusahaan yang memiliki transaksi tunai dan perpindahan dana cukup intensif. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem pengendalian internal yang memadai agar aset kas dapat terlindungi dan laporan keuangan dapat disajikan secara andal.

#### **Tujuan penelitian atau pembahasan**

- Mengevaluasi prosedur audit kas dan setara kas yang diterapkan perusahaan balai lelang.
- Menilai efektivitas sistem pengendalian internal atas kas.
- Memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan keamanan dan keandalan pengelolaan kas.

#### **Metode yang digunakan**

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi terhadap proses audit, wawancara dengan pihak perusahaan dan auditor, serta dokumentasi terkait pengelolaan kas dan setara kas. Peneliti kemudian membandingkan praktik yang ditemukan dengan standar audit dan prinsip pengendalian internal yang berlaku umum.

#### **Hasil utama**

- Prosedur audit kas dan setara kas telah dilaksanakan melalui pemeriksaan fisik kas, rekonsiliasi bank, dan penelaahan dokumen pendukung transaksi.
- Masih ditemukan kelemahan pengendalian internal, terutama pada pemisahan tugas dan dokumentasi transaksi kas.
- Penelitian merekomendasikan perbaikan berupa peningkatan pemisahan fungsi, penguatan dokumentasi, penggunaan otorisasi berlapis, dan pemantauan kas secara berkala.

### **3. Analisis dan Pendapat**

Menurut saya, penelitian ini sangat relevan dengan praktik pemeriksaan akuntansi karena menyoroti hubungan antara prosedur audit dan efektivitas pengendalian internal. Dalam teori audit, kas selalu dianggap sebagai akun yang memiliki risiko inheren tinggi karena mudah dicuri, disalahgunakan, atau dimanipulasi. Oleh sebab itu, auditor harus memastikan bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang kuat sebelum menilai kewajaran saldo kas. Temuan penelitian yang menunjukkan adanya kelemahan pada pemisahan tugas menurut saya cukup penting. Banyak kasus kecurangan kas terjadi karena satu orang memiliki terlalu banyak kewenangan, misalnya menerima kas, mencatat transaksi, sekaligus melakukan rekonsiliasi. Kondisi seperti ini membuka peluang terjadinya fraud karena tidak ada mekanisme saling mengawasi.

Kontribusi penelitian ini terhadap praktik pemeriksaan akuntansi terletak pada rekomendasi perbaikannya yang praktis dan dapat diterapkan perusahaan. Auditor tidak hanya bertugas menemukan kesalahan, tetapi juga memberikan nilai tambah melalui rekomendasi perbaikan sistem. Dengan adanya pemisahan tugas yang lebih jelas, dokumentasi yang lebih rapi, dan otorisasi berlapis, risiko kesalahan maupun kecurangan dapat ditekan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena objek penelitiannya hanya satu perusahaan balai lelang. Karakteristik perusahaan tersebut mungkin berbeda dengan perusahaan manufaktur, perdagangan, atau jasa lainnya. Selain itu, penelitian lebih berfokus pada evaluasi prosedur dan pengendalian internal, sehingga belum membahas secara mendalam dampak kelemahan tersebut terhadap opini audit atau tingkat materialitas salah saji.

Secara pribadi, saya menilai penelitian ini memberi pelajaran bahwa audit tidak hanya soal memeriksa angka, tetapi juga memahami proses bisnis dan sistem pengendalian perusahaan. Auditor perlu mampu melihat akar masalah yang menyebabkan risiko muncul, bukan sekadar menemukan selisih kas. Saya juga berpendapat bahwa rekomendasi audit akan lebih bermanfaat jika disusun secara realistis dan sesuai dengan kondisi operasional perusahaan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya komunikasi antara auditor dan manajemen. Rekomendasi yang baik hanya akan efektif apabila manajemen bersedia menindaklanjuti temuan audit. Karena itu, auditor perlu menyampaikan hasil pemeriksaan secara jelas, objektif, dan konstruktif.

#### 4. Keterkaitan dengan Teori

- **Teori Audit dan Bukti Audit** : Pemeriksaan fisik kas, rekonsiliasi bank, dan penelaahan dokumen merupakan prosedur audit yang digunakan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Menurut teori auditing, auditor harus mengumpulkan bukti yang memadai sebelum menyimpulkan kewajaran saldo kas.
- **Pengendalian Internal (COSO)** : Penelitian ini sangat berkaitan dengan konsep pengendalian internal, terutama komponen aktivitas pengendalian dan pemantauan. Pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dan dokumentasi yang baik merupakan bagian dari aktivitas pengendalian yang bertujuan melindungi aset perusahaan.
- **Independensi Auditor** : Dalam mengevaluasi sistem kas, auditor harus tetap independen dan objektif. Auditor tidak boleh menerima penjelasan manajemen begitu saja, melainkan harus melakukan verifikasi melalui prosedur audit yang memadai.
- **Skeptisisme Profesional** : Temuan kelemahan pengendalian internal menunjukkan pentingnya skeptisisme profesional auditor. Auditor harus mempertanyakan apakah sistem yang ada benar-benar mampu mencegah dan mendeteksi kesalahan atau kecurangan.
- **Kualitas Audit** : Kualitas audit akan meningkat apabila auditor mampu mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal dan memberikan rekomendasi yang relevan. Audit yang berkualitas tidak hanya menemukan masalah, tetapi juga membantu perusahaan memperbaiki proses bisnisnya.

#### 5. Kesimpulan Pribadi

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan, saya menyimpulkan bahwa audit kas dan setara kas tidak dapat dipisahkan dari evaluasi pengendalian internal perusahaan. Prosedur audit seperti pemeriksaan fisik kas dan rekonsiliasi bank memang penting, tetapi efektivitasnya akan lebih tinggi jika didukung oleh sistem pengendalian yang baik.

Menurut saya, penelitian ini menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian internal sering kali menjadi akar masalah munculnya risiko kecurangan kas. Karena itu, auditor perlu fokus tidak hanya pada hasil akhir berupa saldo kas, tetapi juga pada proses dan sistem yang menghasilkan saldo tersebut.

Saya juga berpendapat bahwa rekomendasi perbaikan dari auditor merupakan bagian penting dari nilai tambah audit. Dengan membantu perusahaan memperkuat pemisahan tugas, dokumentasi, dan otorisasi transaksi, auditor turut berkontribusi dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan dan tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

## **BAB 4**

### **Telaah Jurnal Temuan Audit Kas dan Setara Kas Serta Rekomendasi Pengendalian Internal Pada KAP Ramdany**

<https://jamane.marospub.com/index.php/journal/article/view/148/136>

#### **1. Identitas Sumber**

**Judul:** Temuan Audit Kas dan Setara Kas Serta Rekomendasi Pengendalian Internal Pada KAP Ramdany

**Penulis:** Aas Astripani, Erie Amalia, Azzahra Atira Rodhiyani, Ainaya Sahadataen, dan Ridwan Zulpi Agha

**Tahun:** 2025

**Sumber Publikasi:** Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi (JAMANE), Volume 4 Tahun 2025.

#### **2. Ringkasan Isi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan audit pada akun kas dan setara kas serta mengevaluasi efektivitas pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan klien KAP Ramdany. Selain itu, penelitian juga memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kas dan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan melakukan evaluasi terhadap hasil audit kas dan setara kas serta menelaah kelemahan pengendalian internal yang ditemukan selama proses pemeriksaan. Auditor kemudian menyusun rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kas dan setara kas pada perusahaan klien belum berjalan secara optimal. Auditor menemukan adanya rekening bank yang tidak dilaporkan serta selisih saldo kas yang disebabkan oleh kesalahan pencatatan dan lemahnya proses rekonsiliasi. Selain itu, ditemukan kelemahan dalam pelaporan keuangan, pencatatan transaksi, kepatuhan terhadap prosedur operasional, dan fungsi pengawasan internal. Auditor kemudian merekomendasikan peningkatan rekonsiliasi bank secara berkala, penguatan sistem otorisasi, pemisahan fungsi yang lebih jelas, serta peningkatan efektivitas audit internal perusahaan.

#### **3. Analisis dan Pendapat**

Menurut saya, penelitian ini sangat menarik karena tidak hanya membahas prosedur audit, tetapi juga memperlihatkan bagaimana auditor mengidentifikasi kelemahan nyata yang terjadi dalam pengelolaan kas perusahaan. Dari hasil penelitian terlihat bahwa masalah yang ditemukan bukan

hanya berasal dari kesalahan pencatatan, tetapi juga dari lemahnya sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan. Temuan mengenai rekening bank yang tidak dilaporkan menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki sistem pelaporan yang memadai. Kondisi ini cukup berbahaya karena dapat menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Apabila auditor tidak menemukan rekening tersebut, maka saldo kas yang disajikan dalam laporan keuangan bisa menjadi tidak lengkap dan berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Kontribusi penelitian ini terhadap praktik pemeriksaan akuntansi sangat besar karena memberikan gambaran bahwa audit tidak berhenti pada proses menemukan kesalahan. Auditor juga memiliki peran penting dalam memberikan rekomendasi yang dapat membantu perusahaan memperbaiki sistem pengendaliannya. Dengan demikian, audit berfungsi sebagai alat evaluasi sekaligus sarana peningkatan tata kelola perusahaan. Saya juga menilai bahwa rekomendasi yang diberikan auditor cukup relevan dengan kebutuhan perusahaan. Penerapan rekonsiliasi bank secara rutin, pemisahan fungsi, dan otorisasi berlapis merupakan langkah yang efektif untuk mengurangi risiko kesalahan maupun kecurangan. Dalam praktiknya, banyak kasus fraud terjadi karena kurangnya pengawasan dan terlalu besarnya kewenangan yang dimiliki oleh satu individu.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu objek penelitian. Selain itu, penelitian belum menjelaskan secara rinci dampak finansial yang ditimbulkan oleh kelemahan pengendalian internal yang ditemukan. Apabila terdapat informasi mengenai nilai kerugian atau potensi salah saji yang terjadi, maka hasil penelitian akan menjadi lebih komprehensif. Secara pribadi, saya berpendapat bahwa penelitian ini memberikan pelajaran penting bahwa keberhasilan audit sangat bergantung pada kualitas sistem pengendalian internal perusahaan. Semakin baik sistem yang diterapkan, semakin kecil risiko terjadinya kesalahan atau kecurangan. Sebaliknya, pengendalian yang lemah akan meningkatkan risiko audit dan membuat auditor harus melakukan pengujian yang lebih luas.

#### **4. Keterkaitan dengan Teori**

Penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan teori pengendalian internal. Menurut kerangka COSO, pengendalian internal bertujuan untuk menjaga aset perusahaan, memastikan keandalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa tujuan tersebut belum tercapai secara optimal karena masih ditemukan kelemahan dalam pelaporan dan pengawasan. Penelitian ini juga berkaitan dengan teori audit berbasis risiko (risk based audit). Kas merupakan akun yang memiliki risiko inheren tinggi sehingga auditor perlu memberikan perhatian lebih besar melalui pengujian substantif dan evaluasi pengendalian internal. Dari sisi skeptisisme profesional, auditor menunjukkan sikap profesional dengan tidak hanya menerima data yang diberikan perusahaan, tetapi juga melakukan verifikasi melalui rekonsiliasi dan evaluasi dokumen pendukung. Sikap skeptis ini penting untuk mendeteksi adanya kesalahan maupun indikasi kecurangan. Hubungan dengan independensi auditor juga terlihat jelas. Auditor harus

tetap objektif dalam mengungkap kelemahan yang ditemukan meskipun temuan tersebut dapat menunjukkan adanya kekurangan dalam sistem perusahaan klien. Selain itu, penelitian ini berhubungan dengan konsep kualitas audit. Audit yang berkualitas tidak hanya menghasilkan opini yang tepat, tetapi juga mampu memberikan rekomendasi yang membantu perusahaan meningkatkan kualitas pengendalian internal dan pengelolaan kas.

## **5. Kesimpulan Pribadi**

Berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan, saya menyimpulkan bahwa pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keamanan dan keandalan pengelolaan kas perusahaan. Temuan mengenai rekening yang tidak dilaporkan dan lemahnya rekonsiliasi menunjukkan bahwa kesalahan dapat terjadi apabila sistem pengawasan tidak berjalan secara efektif.

Menurut saya, penelitian ini membuktikan bahwa auditor tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksa laporan keuangan, tetapi juga sebagai pihak yang membantu perusahaan meningkatkan kualitas tata kelola dan pengendalian internal. Rekomendasi yang diberikan auditor dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk memperbaiki kelemahan yang ada dan mengurangi risiko di masa mendatang.

Saya juga berpendapat bahwa perusahaan perlu menjadikan hasil audit sebagai bahan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan menerapkan rekomendasi auditor secara konsisten, perusahaan dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan, menjaga aset yang dimiliki, dan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

## **BAB 5**

### **Telaah Jurnal Analisis Tahapan Audit atas Kas dan Setara Kas BLUD Puskesmas XYZ oleh KAP Wartono dan Rekan**

<https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/ifi/article/view/4251/2875>

#### **1. Identitas Sumber**

**Judul:** Analisis Tahapan Audit atas Kas dan Setara Kas BLUD Puskesmas XYZ oleh KAP Wartono dan Rekan

**Penulis:** Gideon Setyo Budiwitjaksono dan Sandy Ayu Putri Rahmadhanie

**Tahun:** 2024

**Sumber Publikasi:** Jurnal ilmiah yang membahas penerapan tahapan audit kas dan setara kas pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas XYZ yang diaudit oleh KAP Wartono dan Rekan.

#### **2. Ringkasan Isi**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan audit atas akun kas dan setara kas yang dilakukan oleh KAP Wartono dan Rekan pada BLUD Puskesmas XYZ. Fokus utama penelitian adalah mengetahui apakah proses audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan apakah prosedur yang dilakukan mampu menghasilkan bukti audit yang memadai.

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mengamati proses audit yang dilakukan auditor mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pemeriksaan, pengumpulan bukti audit, hingga penyusunan kesimpulan audit. Data diperoleh melalui dokumentasi audit dan wawancara dengan pihak terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor melaksanakan tahapan audit secara sistematis dimulai dari perencanaan audit, pemahaman pengendalian internal, penilaian risiko, pengujian substantif, rekonsiliasi saldo kas, konfirmasi bank, hingga evaluasi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman auditor terhadap sistem pengendalian internal sangat membantu dalam menentukan luas dan jenis prosedur audit yang akan dilakukan. Dengan pengendalian internal yang memadai, auditor dapat mengurangi beberapa pengujian substantif. Sebaliknya, apabila ditemukan kelemahan pengendalian internal, auditor perlu memperluas prosedur pemeriksaan untuk memperoleh keyakinan yang cukup.

### 3. Analisis dan Pendapat

Menurut saya, penelitian ini memberikan gambaran yang sangat baik mengenai proses audit yang sesungguhnya. Jika pada penelitian sebelumnya lebih banyak dibahas prosedur audit tertentu seperti cash opname atau rekonsiliasi bank, penelitian ini menunjukkan bahwa audit merupakan suatu proses yang terstruktur dan saling berkaitan dari awal hingga akhir. Saya melihat bahwa tahap perencanaan audit memiliki peran yang sangat penting. Banyak orang menganggap audit hanya dilakukan ketika auditor mulai memeriksa dokumen atau menghitung saldo kas, padahal sebelum itu auditor harus memahami kondisi perusahaan, sistem pengendalian internal, serta risiko yang mungkin terjadi. Tanpa perencanaan yang baik, auditor dapat kehilangan fokus dan tidak mampu mengidentifikasi area yang memiliki risiko tinggi. Kontribusi penelitian ini terhadap praktik pemeriksaan akuntansi cukup besar karena menunjukkan pentingnya pendekatan audit berbasis risiko. Auditor tidak harus memeriksa seluruh transaksi yang ada, tetapi harus mampu mengidentifikasi area yang paling berisiko sehingga pemeriksaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut saya, salah satu kelebihan penelitian ini adalah pembahasannya yang mencakup seluruh tahapan audit. Hal tersebut membantu pembaca memahami bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir berupa opini auditor, tetapi juga oleh proses yang dilakukan selama pemeriksaan berlangsung. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena objek penelitian hanya berada pada satu instansi sektor publik, yaitu BLUD Puskesmas. Karakteristik pengelolaan keuangan pada sektor publik tentu berbeda dengan perusahaan swasta. Oleh karena itu, hasil penelitian belum tentu dapat diterapkan secara langsung pada seluruh jenis organisasi.

Secara pribadi, saya berpendapat bahwa penelitian ini memperlihatkan pentingnya profesionalisme auditor dalam setiap tahap audit. Auditor harus mampu merencanakan pekerjaan secara baik, mengumpulkan bukti yang memadai, serta membuat kesimpulan yang objektif berdasarkan fakta yang ditemukan selama pemeriksaan. Selain itu, penelitian ini juga mengajarkan bahwa keberhasilan audit tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis auditor, tetapi juga pada kemampuan auditor dalam memahami sistem dan lingkungan organisasi yang diaudit. Semakin baik pemahaman auditor terhadap proses bisnis klien, semakin efektif pula prosedur audit yang dapat dirancang.

### 4. Keterkaitan dengan Teori

- **Teori Risiko Audit (Audit Risk)** : Penelitian ini sangat berkaitan dengan teori risiko audit. Dalam teori auditing dijelaskan bahwa auditor harus melakukan identifikasi dan penilaian risiko sebelum menentukan prosedur pemeriksaan yang akan digunakan. Tahap perencanaan dan pemahaman pengendalian internal yang dilakukan auditor dalam penelitian ini merupakan bagian dari upaya mengelola risiko audit.

- **Pengendalian Internal** : Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal memengaruhi luasnya prosedur audit yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan teori pengendalian

internal yang menyatakan bahwa sistem pengendalian yang baik dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan maupun kecurangan dalam organisasi.

- **Skeptisisme Profesional** : Selama proses audit, auditor harus mempertahankan sikap skeptis profesional. Auditor tidak boleh langsung menerima informasi yang diberikan oleh manajemen tanpa melakukan verifikasi melalui prosedur audit yang sesuai. Sikap skeptis ini membantu auditor dalam mendeteksi adanya potensi salah saji material.

- **Independensi Auditor** : Independensi auditor menjadi faktor penting dalam penelitian ini. Auditor harus tetap objektif dalam mengevaluasi bukti audit dan tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan pihak yang diaudit. Dengan independensi yang baik, hasil audit akan lebih dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

- **Kualitas Audit** : Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh ketepatan pelaksanaan setiap tahapan audit. Audit yang direncanakan dengan baik, didukung bukti yang cukup, dan dilaksanakan sesuai standar akan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

## 5. Kesimpulan Pribadi

Berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan, saya menyimpulkan bahwa audit kas dan setara kas merupakan proses yang memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Auditor tidak hanya bertugas memeriksa saldo kas, tetapi juga harus memahami sistem pengendalian internal, menilai risiko, serta menentukan prosedur audit yang paling tepat.

Menurut saya, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa keberhasilan audit sangat ditentukan oleh kualitas proses yang dilakukan sejak tahap perencanaan. Semakin baik auditor memahami kondisi organisasi dan risiko yang ada, semakin efektif pula pemeriksaan yang dapat dilakukan.

Saya juga berpendapat bahwa penerapan audit berbasis risiko merupakan pendekatan yang sangat penting dalam praktik pemeriksaan akuntansi modern. Pendekatan ini memungkinkan auditor untuk memfokuskan sumber daya pada area yang memiliki risiko tertinggi sehingga kualitas audit dapat meningkat tanpa mengurangi efisiensi pemeriksaan.

Pada akhirnya, penelitian ini memperlihatkan bahwa audit yang berkualitas tidak hanya menghasilkan opini yang andal, tetapi juga memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan telah melalui proses pemeriksaan yang profesional, objektif, dan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

## BAB 6

### Telaah Jurnal Peran Audit Internal dalam Mengoptimalkan Pengendalian Persediaan untuk Pencegahan Kecurangan

<https://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana/article/view/1260/563>

#### 1. Identitas Sumber

**Judul:** Peran Audit Internal dalam Mengoptimalkan Pengendalian Persediaan untuk Pencegahan Kecurangan

**Penulis:** Zethry Mallua, Nurur Rahmah, Vadilla Arianty, Risna Tahir

**Tahun:** 2025

**Sumber Publikasi:** PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, Volume 17 Nomor 3 Special Issue Tahun 2025.

#### 2. Ringkasan Isi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai penelitian terdahulu mengenai peran audit internal dalam meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan dan mencegah terjadinya kecurangan (fraud). Penelitian juga berusaha menjelaskan hubungan antara audit internal, pengendalian persediaan, dan pencegahan fraud dalam organisasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah literature review. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis 20 artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2015–2025. Literatur diperoleh melalui berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, Neliti, dan ResearchGate. Selanjutnya, seluruh artikel dianalisis secara kritis untuk menemukan pola hubungan antara audit internal, pengendalian persediaan, dan fraud.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan. Audit internal membantu memastikan ketepatan pencatatan stok, mengawasi arus barang, mengevaluasi kepatuhan terhadap prosedur pergudangan, serta mengidentifikasi risiko penyimpangan sejak dini. Audit internal juga terbukti berperan dalam mendeteksi dan mencegah fraud melalui penguatan sistem pengendalian internal dan pemberian rekomendasi kepada manajemen. Namun, efektivitas audit internal sangat dipengaruhi oleh kompetensi auditor, independensi fungsi audit, dukungan teknologi informasi, dan tindak lanjut manajemen terhadap rekomendasi audit.

#### 3. Analisis dan Pendapat

Menurut saya, penelitian ini sangat relevan dengan kondisi perusahaan saat ini karena persediaan merupakan salah satu aset yang paling rentan mengalami kesalahan pencatatan maupun

penyalahgunaan. Tidak seperti kas yang berbentuk uang, persediaan memiliki bentuk fisik yang beragam sehingga pengawasannya sering kali lebih kompleks. Oleh karena itu, keberadaan audit internal menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas yang berkaitan dengan persediaan berjalan sesuai prosedur. Salah satu hal yang menarik dari penelitian ini adalah penjelasan bahwa audit internal tidak hanya berfungsi menemukan kesalahan, tetapi juga berperan sebagai alat pencegahan fraud. Selama ini banyak orang beranggapan bahwa audit dilakukan setelah masalah terjadi. Padahal, audit internal yang berjalan efektif justru dapat mencegah munculnya masalah sebelum menimbulkan kerugian yang lebih besar. Kontribusi penelitian ini terhadap praktik pemeriksaan akuntansi cukup besar karena memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara audit internal dan pengendalian persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki fungsi audit internal yang kuat cenderung memiliki tingkat pengendalian persediaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang fungsi audit internalnya belum berjalan optimal.

Menurut saya, penelitian ini juga memberikan pemahaman bahwa keberhasilan audit internal tidak hanya bergantung pada auditor. Dukungan manajemen, sistem informasi yang memadai, dan budaya kepatuhan dalam organisasi turut menentukan efektivitas audit. Sebaik apa pun rekomendasi auditor, jika tidak ditindaklanjuti oleh manajemen, maka manfaat audit tidak akan dirasakan secara maksimal. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode literature review sehingga tidak melakukan pengamatan langsung terhadap perusahaan tertentu. Akibatnya, penelitian lebih banyak menyajikan hasil sintesis dari penelitian sebelumnya dan belum menggambarkan kondisi riil pada suatu organisasi secara spesifik. Secara pribadi, saya berpendapat bahwa penelitian ini memberikan wawasan yang sangat baik mengenai pentingnya audit internal dalam menjaga aset perusahaan. Saya juga melihat bahwa perkembangan teknologi informasi saat ini perlu dimanfaatkan untuk memperkuat pengawasan persediaan, misalnya melalui penggunaan sistem barcode, RFID, atau software inventory management yang terintegrasi.

#### **4. Keterkaitan dengan Teori**

Penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan teori pengendalian internal COSO. Dalam kerangka COSO terdapat lima komponen utama yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Audit internal berperan terutama pada aspek pemantauan dan aktivitas pengendalian untuk memastikan bahwa sistem pengendalian berjalan dengan baik. Penelitian ini juga berkaitan dengan Fraud Triangle Theory yang menjelaskan bahwa fraud terjadi karena adanya tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Audit internal membantu mengurangi peluang terjadinya fraud melalui penguatan sistem pengendalian dan pengawasan yang berkelanjutan.

Dari sisi independensi auditor, penelitian menunjukkan bahwa audit internal akan lebih efektif apabila auditor mampu bekerja secara objektif dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu. Independensi menjadi syarat penting agar auditor dapat memberikan penilaian yang

jujur terhadap kondisi perusahaan. Konsep skeptisisme profesional juga terlihat dalam penelitian ini. Auditor harus selalu mempertanyakan kewajaran data persediaan dan melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh. Sikap skeptis diperlukan untuk mendeteksi adanya potensi kesalahan maupun kecurangan. Selain itu, penelitian ini berkaitan dengan teori kualitas audit, karena kualitas audit akan meningkat apabila auditor memiliki kompetensi yang baik, memperoleh dukungan sistem informasi yang memadai, serta mendapatkan respons positif dari manajemen terhadap rekomendasi yang diberikan.

## **5. Kesimpulan Pribadi**

Berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan, saya menyimpulkan bahwa audit internal memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan dan mencegah terjadinya kecurangan. Audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pemeriksaan, tetapi juga sebagai mekanisme pengawasan yang membantu perusahaan menjaga keandalan informasi dan keamanan aset yang dimiliki.

Menurut saya, keberhasilan audit internal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan auditor, tetapi juga oleh dukungan organisasi secara keseluruhan. Manajemen harus memberikan perhatian terhadap hasil audit dan menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan agar tujuan pengendalian internal dapat tercapai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal merupakan salah satu elemen penting dalam tata kelola perusahaan yang baik. Dengan audit internal yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan akurasi pencatatan persediaan, meminimalkan risiko fraud, dan memperkuat kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan.

## BAB 7

### **Telaah Jurnal Peran Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat di Klinik X**

<https://ejournal.ukrida.ac.id/index.php/IMB/article/view/1719/1785>

#### **1. Identitas Sumber**

**Judul:** Peran Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat di Klinik X

**Penulis:** Endah Prawesti Ningrum dan Novita Wahyu S.

**Tahun:** 2024

**Sumber Publikasi:** Jurnal ilmiah yang membahas penerapan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal persediaan obat pada sebuah klinik kesehatan.

#### **2. Ringkasan Isi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana audit operasional berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat di Klinik X. Persediaan obat dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan aset yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan membutuhkan pengelolaan yang baik agar tidak terjadi kekurangan stok, kelebihan stok, kehilangan, maupun kedaluwarsa.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan obat. Peneliti kemudian mengevaluasi prosedur yang berjalan dan membandingkannya dengan prinsip audit operasional serta pengendalian internal yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit operasional memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan obat. Audit operasional membantu mengidentifikasi kelemahan dalam proses penyimpanan, pencatatan, dan pengeluaran obat. Selain itu, audit juga memberikan rekomendasi untuk memperbaiki sistem pengawasan persediaan sehingga risiko kehilangan, kerusakan, dan kedaluwarsa obat dapat diminimalkan.

Penelitian menemukan bahwa beberapa kelemahan yang masih terjadi antara lain ketidaksesuaian antara catatan persediaan dengan jumlah fisik, kurangnya pengawasan terhadap masa berlaku obat, serta belum optimalnya sistem pencatatan persediaan yang digunakan oleh klinik.

### 3. Analisis dan Pendapat

Menurut saya, penelitian ini sangat menarik karena memperlihatkan bahwa audit tidak hanya dilakukan terhadap laporan keuangan, tetapi juga terhadap aktivitas operasional perusahaan atau organisasi. Audit operasional memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan audit laporan keuangan karena fokusnya tidak hanya pada kewajaran angka, tetapi juga pada efektivitas, efisiensi, dan ekonomisasi kegiatan yang dilakukan. Dalam kasus persediaan obat, saya melihat bahwa pengendalian internal yang baik sangat diperlukan. Persediaan obat memiliki karakteristik yang berbeda dengan persediaan biasa karena setiap obat memiliki masa kedaluwarsa tertentu. Jika pengelolaan persediaan tidak dilakukan dengan baik, maka organisasi dapat mengalami kerugian akibat obat yang rusak atau tidak dapat digunakan lagi. Kontribusi penelitian ini terhadap praktik pemeriksaan akuntansi cukup besar karena menunjukkan bahwa audit operasional mampu memberikan manfaat yang nyata bagi organisasi. Melalui audit operasional, manajemen dapat mengetahui kelemahan yang ada dalam proses pengelolaan persediaan dan segera melakukan perbaikan sebelum menimbulkan kerugian yang lebih besar.

Menurut saya, salah satu kelebihan penelitian ini adalah kemampuannya menunjukkan hubungan langsung antara audit operasional dan peningkatan efektivitas pengendalian internal. Auditor tidak hanya menemukan masalah, tetapi juga memberikan solusi yang dapat diterapkan oleh organisasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu klinik sehingga hasil penelitian belum tentu dapat mewakili seluruh organisasi pelayanan kesehatan. Selain itu, penelitian lebih banyak membahas aspek operasional dan belum mengukur secara rinci dampak finansial yang timbul akibat kelemahan pengendalian persediaan. Secara pribadi, saya berpendapat bahwa audit operasional merupakan alat yang sangat penting dalam membantu organisasi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, organisasi tidak hanya dituntut menghasilkan laporan keuangan yang andal, tetapi juga harus mampu mengelola sumber daya secara optimal. Oleh karena itu, audit operasional memiliki peran yang semakin penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen.

### 4. Keterkaitan dengan Teori

- **Audit Operasional** : Penelitian ini sangat berkaitan dengan teori audit operasional yang bertujuan menilai tingkat efektivitas, efisiensi, dan ekonomisasi suatu kegiatan. Audit operasional tidak hanya berfokus pada angka-angka akuntansi, tetapi juga mengevaluasi proses yang berjalan dalam organisasi.
- **Pengendalian Internal** : Penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal yang baik dapat membantu menjaga keamanan persediaan dan meningkatkan keakuratan pencatatan. Pemisahan tugas, dokumentasi yang memadai, dan pengawasan berkala merupakan bagian penting dari sistem pengendalian internal yang efektif.

- **Teori Risiko Audit** : Persediaan merupakan akun yang memiliki risiko inheren cukup tinggi karena rentan terhadap kehilangan, kerusakan, pencurian, dan kesalahan pencatatan. Oleh karena itu, auditor perlu melakukan evaluasi yang memadai terhadap sistem pengendalian yang diterapkan organisasi.
- **Skeptisisme Profesional** : Auditor harus mempertahankan sikap skeptis profesional ketika melakukan pemeriksaan persediaan. Auditor tidak boleh hanya mengandalkan laporan yang diberikan oleh pihak organisasi, tetapi juga perlu melakukan verifikasi melalui pemeriksaan fisik dan pengujian dokumen pendukung.
- **Kualitas Audit** : Kualitas audit akan meningkat apabila auditor mampu mengidentifikasi kelemahan operasional dan memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan secara praktis. Audit yang berkualitas tidak hanya menemukan masalah, tetapi juga membantu organisasi memperbaiki kinerjanya.

## 5. Kesimpulan Pribadi

Berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan, saya menyimpulkan bahwa audit operasional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal persediaan. Melalui audit operasional, organisasi dapat mengetahui kelemahan dalam proses pengelolaan persediaan dan memperoleh rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan kinerja.

Menurut saya, penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian persediaan yang baik tidak hanya berdampak pada keandalan informasi akuntansi, tetapi juga berpengaruh terhadap efisiensi operasional organisasi. Persediaan yang dikelola dengan baik akan mengurangi risiko kerugian akibat kehilangan, kerusakan, maupun kedaluwarsa.

Saya juga berpendapat bahwa audit operasional perlu diterapkan secara berkelanjutan agar organisasi dapat terus melakukan perbaikan dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis. Dengan adanya audit operasional yang efektif, organisasi dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal, menjaga aset yang dimiliki, dan mencapai tujuan operasional secara lebih optimal.

## **BAB 8**

### **Telaah Jurnal Audit Aset Tetap pada PT XYZ**

<https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JREA/article/view/3036/3404>

#### **1. Identitas Sumber**

**Judul:** Audit Aset Tetap pada PT XYZ

**Penulis:** Maharani Putri Rabbani dan Rida Perwita Sari

**Tahun:** 2024

**Sumber Publikasi:** Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi (JREA), yang membahas prosedur audit aset tetap pada PT XYZ serta evaluasi penerapan standar akuntansi terhadap pengelolaan aset tetap perusahaan.

#### **2. Ringkasan Isi**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan audit aset tetap pada PT XYZ dan menilai apakah pencatatan serta pelaporan aset tetap telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian juga mengevaluasi efektivitas pengendalian internal yang diterapkan perusahaan dalam mengelola aset tetap. Aset tetap merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan karena umumnya memiliki nilai yang besar dan digunakan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kesalahan pencatatan aset tetap dapat memengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Auditor melakukan pemeriksaan terhadap dokumen perolehan aset, daftar aset tetap, perhitungan penyusutan, serta kondisi fisik aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prosedur pencatatan aset tetap sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Auditor melakukan pengujian terhadap keberadaan aset, kepemilikan aset, perhitungan penyusutan, dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kelemahan seperti belum optimalnya pembaruan daftar aset tetap dan kurangnya dokumentasi atas beberapa aset yang telah lama digunakan. Auditor merekomendasikan perbaikan administrasi aset dan peningkatan pengawasan terhadap penggunaan aset perusahaan.

#### **3. Analisis dan Pendapat**

Menurut saya, penelitian ini sangat penting karena aset tetap merupakan salah satu akun yang sering memiliki nilai material dalam laporan keuangan. Jika terjadi kesalahan pencatatan aset

tetap, maka dampaknya tidak hanya memengaruhi nilai aset perusahaan, tetapi juga memengaruhi beban penyusutan, laba perusahaan, dan posisi keuangan secara keseluruhan. Salah satu hal yang menarik dari penelitian ini adalah pentingnya verifikasi fisik aset. Dalam praktiknya, tidak jarang perusahaan memiliki aset yang masih tercatat dalam laporan keuangan tetapi sebenarnya sudah tidak digunakan, rusak, atau bahkan tidak lagi berada dalam penguasaan perusahaan. Oleh karena itu, auditor perlu melakukan pemeriksaan fisik untuk memastikan bahwa aset yang tercatat benar-benar ada dan digunakan dalam kegiatan operasional. Kontribusi penelitian ini terhadap praktik pemeriksaan akuntansi cukup besar karena memberikan gambaran mengenai prosedur audit aset tetap yang sering digunakan auditor. Pemeriksaan dokumen perolehan, pengecekan fisik aset, dan evaluasi penyusutan merupakan langkah penting untuk memastikan kewajaran laporan keuangan.

Menurut saya, rekomendasi yang diberikan auditor mengenai pembaruan daftar aset tetap sangat relevan. Banyak perusahaan lebih fokus pada pencatatan transaksi harian, sementara administrasi aset tetap sering kurang mendapat perhatian. Akibatnya, data aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu akurat dan dapat menimbulkan kesulitan ketika proses audit dilakukan. Keterbatasan penelitian ini adalah objek penelitian yang hanya berfokus pada satu perusahaan. Selain itu, penelitian belum menjelaskan secara rinci bagaimana pengaruh kelemahan administrasi aset terhadap risiko salah saji laporan keuangan. Apabila aspek tersebut dibahas lebih mendalam, maka hasil penelitian akan menjadi lebih komprehensif. Secara pribadi, saya berpendapat bahwa audit aset tetap memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan. Aset tetap merupakan sumber daya yang mendukung operasional perusahaan dalam jangka panjang sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara tertib dan transparan. Audit yang baik dapat membantu perusahaan mengetahui kondisi aset yang sebenarnya dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan.

#### **4. Keterkaitan dengan Teori**

- **Teori Audit dan Bukti Audit :** Penelitian ini berkaitan dengan teori audit yang menekankan pentingnya memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Pemeriksaan fisik aset, verifikasi dokumen pembelian, dan pengujian penyusutan merupakan bentuk bukti audit yang digunakan untuk memastikan kewajaran saldo aset tetap.
- **Pengendalian Internal :** Aset tetap memerlukan sistem pengendalian internal yang baik untuk mencegah kehilangan, penyalahgunaan, atau kesalahan pencatatan. Daftar aset tetap, penomoran aset, serta dokumentasi kepemilikan merupakan bagian dari pengendalian internal yang membantu menjaga keamanan aset perusahaan.
- **Skeptisisme Profesional :** Auditor harus tetap mempertahankan sikap skeptis profesional ketika memeriksa aset tetap. Auditor tidak dapat hanya mengandalkan daftar aset yang diberikan perusahaan, tetapi perlu melakukan verifikasi langsung terhadap keberadaan dan kondisi aset tersebut.

- **Independensi Auditor** : Dalam melakukan audit aset tetap, auditor harus tetap objektif dan independen. Auditor harus melaporkan seluruh temuan berdasarkan bukti yang diperoleh tanpa dipengaruhi kepentingan pihak tertentu.
- **Kualitas Audit** : Kualitas audit akan meningkat apabila auditor mampu mengidentifikasi kelemahan dalam pengelolaan aset dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu perusahaan memperbaiki sistem administrasi serta pengendalian aset tetap.
- **PSAK 16 Aset Tetap** : Penelitian ini juga berkaitan dengan PSAK 16 yang mengatur pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan. Auditor perlu memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan ketentuan PSAK tersebut secara konsisten agar laporan keuangan disajikan secara wajar.

## 5. Kesimpulan Pribadi

Berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan, saya menyimpulkan bahwa audit aset tetap merupakan bagian penting dalam pemeriksaan akuntansi karena aset tetap biasanya memiliki nilai yang material dan digunakan dalam jangka panjang. Kesalahan dalam pencatatan aset tetap dapat memengaruhi berbagai komponen laporan keuangan, termasuk laba perusahaan dan nilai aset yang dilaporkan.

Menurut saya, penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem administrasi aset yang baik sangat membantu dalam proses audit. Daftar aset yang lengkap, dokumentasi yang memadai, dan pengawasan yang efektif akan memudahkan auditor dalam memperoleh bukti audit yang diperlukan.

Saya juga berpendapat bahwa perusahaan perlu melakukan evaluasi aset secara berkala agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tetap akurat dan relevan. Dengan pengelolaan aset yang baik serta audit yang dilakukan secara profesional, perusahaan dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan para pengguna informasi keuangan.

## BAB 9

### Telaah Jurnal Analisis Prosedur Audit atas Kas dan Setara Kas dalam Mendeteksi Risiko Fraud di Era Digital

<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/4681/3426>

#### 1. Identitas Sumber

**Judul:** Analisis Prosedur Audit atas Kas dan Setara Kas dalam Mendeteksi Risiko Fraud di Era Digital

**Penulis:** Fitri Nur Komariyah dan Tantina Haryati

**Tahun:** 2026

**Sumber Publikasi:** Jurnal Media Akademik (JMA), Volume 4 Nomor 1 Januari 2026. Penelitian membahas efektivitas prosedur audit kas dan setara kas dalam mendeteksi risiko fraud pada lingkungan bisnis yang semakin terdigitalisasi.

#### 2. Ringkasan Isi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas prosedur audit atas kas dan setara kas dalam mendeteksi risiko fraud pada era digital. Penelitian dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan teknologi informasi dalam transaksi keuangan yang menyebabkan munculnya berbagai bentuk risiko baru, termasuk fraud berbasis digital. Auditor dituntut tidak hanya memahami prosedur audit konvensional, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan karakteristik bukti audit elektronik.

Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan analisis terhadap praktik audit yang dilakukan auditor dalam menghadapi risiko fraud pada transaksi digital. Penelitian juga membandingkan hasil wawancara dengan berbagai literatur audit modern yang membahas fraud, audit digital, dan skeptisisme profesional auditor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit kas dan setara kas masih efektif digunakan untuk mendeteksi risiko fraud, meskipun lingkungan bisnis telah mengalami digitalisasi yang signifikan. Auditor tetap menggunakan prosedur dasar seperti rekonsiliasi, konfirmasi, dan penelusuran transaksi, tetapi perlu menyesuaikannya dengan sistem digital yang digunakan perusahaan. Penelitian juga menemukan bahwa efektivitas audit sangat dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam memahami teknologi informasi, menilai bukti audit elektronik, dan mempertahankan skeptisisme profesional yang tinggi. Selain itu, hambatan seperti lemahnya pengendalian internal, keterlambatan dokumen, dan rendahnya pemahaman klien terhadap sistem digital dapat mengurangi efektivitas audit.

### 3. Analisis dan Pendapat

Menurut saya, penelitian ini sangat relevan dengan kondisi dunia bisnis saat ini. Perkembangan teknologi telah mengubah cara perusahaan melakukan transaksi keuangan. Jika dahulu sebagian besar transaksi dilakukan secara manual, sekarang banyak transaksi dilakukan melalui internet banking, aplikasi keuangan, dompet digital, dan sistem pembayaran elektronik lainnya. Perubahan ini tentu membawa manfaat berupa efisiensi, tetapi di sisi lain juga menciptakan risiko fraud yang lebih kompleks. Saya melihat bahwa salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah kebutuhan auditor untuk memiliki kompetensi teknologi informasi. Pada masa lalu, auditor mungkin cukup memahami dokumen fisik dan sistem pencatatan manual. Namun, di era digital auditor harus mampu memahami sistem informasi akuntansi, keamanan data, serta jejak transaksi elektronik. Tanpa kemampuan tersebut, auditor akan kesulitan mendeteksi pola fraud yang semakin canggih. Kontribusi penelitian ini terhadap praktik pemeriksaan akuntansi cukup besar karena menunjukkan bahwa prosedur audit tradisional masih relevan, tetapi harus didukung oleh pemanfaatan teknologi. Rekonsiliasi bank dan konfirmasi saldo tetap penting, namun auditor juga perlu melakukan analisis data, pengujian sistem informasi, dan evaluasi pengendalian digital agar pemeriksaan lebih efektif.

Menurut saya, penelitian ini juga memberikan pemahaman bahwa fraud tidak selalu terjadi karena lemahnya prosedur audit. Dalam banyak kasus, fraud terjadi karena sistem pengendalian internal yang kurang memadai atau karena perusahaan belum mampu mengikuti perkembangan teknologi secara optimal. Oleh sebab itu, pencegahan fraud harus dilakukan melalui kombinasi antara audit yang berkualitas dan pengendalian internal yang kuat. Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah informan yang relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum tentu menggambarkan seluruh kondisi yang terjadi pada berbagai kantor akuntan publik. Selain itu, penelitian lebih berfokus pada persepsi auditor sehingga belum mengukur secara langsung tingkat keberhasilan deteksi fraud menggunakan teknologi audit tertentu. Secara pribadi, saya berpendapat bahwa profesi auditor akan menghadapi tantangan yang semakin besar pada masa mendatang. Auditor tidak hanya dituntut memahami standar audit dan akuntansi, tetapi juga harus mampu mengikuti perkembangan teknologi digital. Kemampuan analisis data, pemahaman sistem informasi, dan literasi digital akan menjadi kompetensi yang sangat penting bagi auditor modern.

### 4. Keterkaitan dengan Teori

- **Fraud Triangle Theory** : Penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan teori Fraud Triangle yang dikemukakan oleh Donald Cressey. Teori tersebut menjelaskan bahwa fraud dapat terjadi karena adanya tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Dalam lingkungan digital, peluang melakukan fraud dapat meningkat apabila sistem pengendalian internal dan pengawasan teknologi tidak berjalan dengan baik.

- **Skeptisisme Profesional** : Penelitian menekankan pentingnya skeptisisme profesional auditor dalam mendeteksi indikasi fraud. Auditor harus tetap bersikap kritis terhadap bukti audit yang diperoleh dan tidak langsung menerima informasi yang diberikan oleh manajemen. Sikap skeptis menjadi semakin penting karena bukti audit elektronik lebih mudah dimanipulasi dibandingkan dokumen fisik.
- **Pengendalian Internal** : Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas audit sangat dipengaruhi oleh kualitas pengendalian internal perusahaan. Sistem pengendalian yang lemah akan meningkatkan risiko fraud dan menyebabkan auditor perlu melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih luas.
- **Audit Berbasis Risiko** : Penelitian ini juga berkaitan dengan konsep audit berbasis risiko. Auditor perlu mengidentifikasi area yang memiliki risiko fraud tinggi, terutama pada transaksi elektronik dan sistem pembayaran digital. Dengan pendekatan berbasis risiko, auditor dapat mengalokasikan sumber daya pemeriksaan secara lebih efektif.
- **Kualitas Audit** : Kualitas audit akan meningkat apabila auditor memiliki kompetensi teknologi yang memadai dan mampu memanfaatkan alat audit digital secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi harus diimbangi dengan peningkatan kemampuan auditor agar kualitas audit tetap terjaga.

## 5. Kesimpulan Pribadi

Berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan, saya menyimpulkan bahwa prosedur audit kas dan setara kas masih relevan dalam mendeteksi risiko fraud meskipun lingkungan bisnis telah mengalami transformasi digital. Namun, efektivitas prosedur tersebut sangat bergantung pada kemampuan auditor dalam memahami teknologi informasi dan menyesuaikan teknik audit dengan perkembangan sistem digital.

Menurut saya, penelitian ini menunjukkan bahwa auditor modern tidak cukup hanya memiliki kemampuan akuntansi dan audit, tetapi juga harus menguasai literasi digital. Kemampuan memahami sistem informasi, menganalisis data elektronik, dan mendeteksi pola transaksi yang tidak wajar menjadi kebutuhan penting dalam praktik audit saat ini.

Saya juga berpendapat bahwa pencegahan fraud tidak dapat hanya mengandalkan auditor. Perusahaan harus membangun sistem pengendalian internal yang kuat, meningkatkan keamanan teknologi informasi, dan menciptakan budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas. Dengan kombinasi tersebut, risiko fraud dapat diminimalkan dan keandalan laporan keuangan dapat terus terjaga.

## BAB 10

### **Telaah Jurnal Studi Kasus: Analisis Prosedur Audit Kas dan Setara Kas pada BUMDes ABC oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purba Lauddin & Rekan**

<https://journal.icma-nasional.or.id/index.php/JADURA/article/view/142/116>

#### **1. Identitas Sumber**

**Judul: Studi Kasus:** Analisis Prosedur Audit Kas dan Setara Kas pada BUMDes ABC oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purba Lauddin & Rekan

**Penulis:** Nur Azizah dan Kartika Pradana Suryatimur

**Tahun:** 2025

**Sumber Publikasi:** Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara.

#### **2. Ringkasan Isi**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses audit kas dan setara kas yang dilakukan oleh KAP Purba Lauddin & Rekan pada BUMDes ABC serta mengevaluasi efektivitas pengendalian internal yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan desa. Audit dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan BUMDes mencerminkan transparansi, akuntabilitas, dan kewajaran informasi keuangan yang disajikan kepada masyarakat maupun pihak terkait.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap proses audit yang dilaksanakan auditor pada BUMDes ABC. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai tahapan audit yang dilakukan dan efektivitas pengendalian internal yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit kas dan setara kas dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Perencanaan Audit, auditor memahami karakteristik BUMDes dan mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi.
2. Tahap Pelaksanaan Audit, auditor melakukan pengujian substantif, pemeriksaan dokumen, dan konfirmasi bank untuk memastikan kewajaran saldo kas.
3. Tahap Pelaporan Audit, auditor menyusun laporan audit yang berisi opini serta rekomendasi perbaikan bagi manajemen BUMDes.

Penelitian juga menyimpulkan bahwa prosedur audit yang diterapkan telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Audit yang dilakukan membantu meningkatkan akurasi laporan keuangan, mencegah potensi fraud, serta memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### 3. Analisis dan Pendapat

Menurut saya, penelitian ini merupakan salah satu studi kasus yang paling lengkap dibandingkan jurnal-jurnal sebelumnya karena membahas seluruh proses audit mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan hasil audit. Hal ini membuat pembaca dapat memahami bagaimana teori audit diterapkan dalam kondisi nyata, khususnya pada organisasi berbasis desa seperti BUMDes. Saya melihat bahwa keberadaan audit pada BUMDes sangat penting karena dana yang dikelola berasal dari masyarakat dan pemerintah desa. Oleh karena itu, setiap transaksi harus dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Audit kas dan setara kas menjadi fokus utama karena akun ini merupakan aset yang paling likuid dan memiliki risiko penyalahgunaan yang relatif tinggi. Kontribusi penelitian ini terhadap praktik pemeriksaan akuntansi cukup besar karena memberikan gambaran mengenai penerapan audit pada sektor desa yang saat ini terus berkembang. Banyak penelitian audit berfokus pada perusahaan besar, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip audit juga sangat penting diterapkan pada organisasi yang lebih kecil seperti BUMDes.

Menurut saya, temuan bahwa auditor melakukan konfirmasi bank dan pengujian substantif menunjukkan pentingnya pengumpulan bukti audit yang memadai. Auditor tidak hanya menerima informasi dari pengelola BUMDes, tetapi juga melakukan verifikasi secara independen. Langkah tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa saldo kas yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Kelebihan penelitian ini adalah pembahasannya yang sistematis dan mudah dipahami. Selain menjelaskan tahapan audit, penelitian juga menunjukkan manfaat audit dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu BUMDes sehingga hasil penelitian belum tentu dapat menggambarkan kondisi seluruh BUMDes di Indonesia. Selain itu, penelitian belum menjelaskan secara rinci ukuran efektivitas pengendalian internal yang digunakan dalam evaluasi. Secara pribadi, saya berpendapat bahwa audit pada BUMDes memiliki peran yang sangat strategis. Semakin besar dana yang dikelola desa, semakin besar pula kebutuhan terhadap sistem pengendalian dan pengawasan yang baik. Audit dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa sekaligus mencegah terjadinya penyimpangan keuangan.

### 4. Keterkaitan dengan Teori

- **Teori Audit** : Penelitian ini sesuai dengan teori audit yang menyatakan bahwa auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebelum memberikan opini. Pengujian substantif dan konfirmasi bank yang dilakukan auditor merupakan bentuk penerapan teori tersebut.
- **Pengendalian Internal** : Penelitian menekankan pentingnya pengendalian internal dalam pengelolaan kas. Pengendalian yang baik akan mengurangi risiko kesalahan pencatatan maupun

penyalahgunaan dana. Auditor juga mengevaluasi efektivitas pengendalian internal sebagai bagian dari proses audit.

- **Skeptisisme Profesional** : Auditor menunjukkan skeptisisme profesional dengan melakukan verifikasi terhadap saldo kas melalui berbagai prosedur audit. Auditor tidak hanya menerima informasi dari manajemen, tetapi juga mencari bukti pendukung yang independen. Sikap ini penting untuk mendeteksi kemungkinan salah saji atau fraud.
- **Independensi Auditor** : Penelitian ini juga berkaitan dengan prinsip independensi auditor. Auditor harus bersikap objektif dalam melakukan pemeriksaan sehingga hasil audit dapat dipercaya oleh masyarakat, pemerintah desa, dan pihak lainnya.
- **Kualitas Audit** : Kualitas audit terlihat dari kemampuan auditor menjalankan prosedur sesuai SPAP dan menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi BUMDes. Audit yang berkualitas tidak hanya menghasilkan opini, tetapi juga membantu organisasi memperbaiki sistem pengelolaan keuangannya.
- **Fraud Triangle Theory** : Audit kas dan setara kas yang dilakukan pada BUMDes juga berkaitan dengan teori fraud triangle. Melalui pengawasan yang baik dan prosedur audit yang memadai, peluang terjadinya kecurangan dapat dikurangi sehingga risiko fraud menjadi lebih rendah.

## 5. Kesimpulan Pribadi

Berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan, saya menyimpulkan bahwa audit kas dan setara kas pada BUMDes ABC memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Proses audit yang dilakukan oleh KAP Purba Lauddin & Rekan telah mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yang sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Menurut saya, penelitian ini menunjukkan bahwa audit bukan hanya bertujuan menemukan kesalahan, tetapi juga membantu organisasi meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Melalui pengujian substantif, konfirmasi bank, dan evaluasi pengendalian internal, auditor dapat memberikan keyakinan bahwa informasi keuangan yang disajikan telah mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Saya juga berpendapat bahwa penerapan audit secara berkala pada BUMDes perlu terus ditingkatkan. Dengan adanya audit yang berkualitas, risiko kesalahan dan kecurangan dapat diminimalkan, sementara kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa dapat semakin meningkat. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa audit memiliki peran penting dalam menciptakan tata kelola keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.